

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan *capital gain* (selisih antara harga jual dengan harga beli). Berbeda dengan obligasi, saham tidak membayarkan pendapatan yang tetap. Berbeda dengan bunga, dividen tidak harus dibayarkan apabila perusahaan tidak mempunyai kas, walaupun perusahaan mempunyai kas, tetapi perusahaan memerlukan kas tersebut untuk ekspansi, perusahaan juga tidak harus membayarkan dividen (Hanafi, 2013).

##### 2.1.1 Jenis-jenis Saham

Jenis-jenis saham dapat ditinjau dalam beberapa sisi antara lain sebagai berikut :

##### 1. Sisi peralihan

Dari sisi peralihan saham dibagi menjadi 2 yaitu :

##### a. Saham atas tunjuk (*bearer stock*)

Saham atas tunjuk merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut dan saham ini mudah untuk dialihkan atau dijual kepada pihak lain.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Saham atas nama (*registered stocks*)

Saham atas nama merupakan saham yang didalamnya tertulis nama pemiliknya dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

2. Dari sisi hak tagih

Dari sisi hak tagih saham dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Saham biasa (*common stocks*)

Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh dividen akan didahulukan lebih dahulu kepada saham preferen.

b. Saham preferen (*Preferred stocks*)

Saham preferen merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam dividen.

### 2.1.2 Pengertian Harga Saham

Sedangkan menurut (**Martono, 2007:13**) harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan aset pengolahan aset.

Menurut (**Husnan, 2012**) faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen dan lainnya. Harga saham adalah nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang.

Saham merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan dipasar modal. Menurut UU No.5 tahun 1995 tentang pasar modal, saham adalah bukti

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyertaan modal di suatu perusahaan atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham merupakan bukti kepemilikan seseorang atau badan pada suatu perseroan terbatas. Saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah saham atas nama, artinya nama pemilik saham akan tercantum dalam daftar pemegang saham perseroan yang bersangkutan.

Dalam praktik perdagangan saham, nilai saham dibedakan menurut cara penghasilan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Menurut (Jogianto, 2003), nilai saham terbagi atas tiga jenis yaitu :

1. Nilai buku, yaitu nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten.
2. Nilai pasar, adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.
3. Nilai instrinsik, adalah nilai sebenarnya atau nilai seharusnya dari nilai saham.

Harga saham ditentukan oleh harga yang terjadi pada saat saham tersebut pertama kali diterbitkan perusahaan yang melakukan IPO (*initial public offering*) yaitu dipasar perdana dan pada saat saham tersebut diperjualbelikan dipasar sekunder.

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara, mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperoleh taksiran harga saham. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi meningkat, sehingga akibatnya harganya juga akan meningkat. Dalam membuat model peramalan harga saham langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga tersebut diwaktu lalu.

Menurut **(Fahmi, 2009:72)** ada beberapa faktor yang menyebabkan harga saham mengalami fluktuasi :

1. Kondisi makro dan mikro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha).
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk menentukan nilai atau harga saham, kita harus memprediksi berapa harga saham pada akhir periode tertentu dan besarnya dividen pada akhir periode.

Rumus yang dapat digunakan (Sudana, 2011:88) yaitu :

$$P_0 = \frac{(D_1 + P_1)}{(1+r)}$$

Keterangan :

P = Nilai atau harga saham

P1 = Harga pada satu periode yang akan datang

D1 = Dividen kas yang dibayarkan pada akhir periode

r = Tingkat keuntungan yang disyaratkan pasar atas investasi tersebut

Menurut (Sawidji, 2009:46) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Harga nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang telah ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut tercatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Harga pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi dipasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari di umumkan disurat kabar atau media lain adalah harga pasar.

## 2.2 Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham secara pro-rata dan dibayarkan dalam bentuk uang atau saham, yang besarnya akan ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pembagian dividen merupakan salah satu keputusan penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal (Keputusan pemenuhan dana). Manajemen mempunyai 2 alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih sesuai pajak (*Earning After Tax*) perusahaan yaitu :

1. Dibagi kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen.
2. Diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau “*equity investors*” (Riyanto, 2008:265). Sedangkan menurut (Sudana, 2011:94) Dividen merupakan pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham, baik berupa kas maupun saham.

### 2.2.1 Jenis-jenis Dividen

Ada lima jenis dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham (Kieso dan Weygandt, 2009:358), yaitu :

1. *Cash dividen*, yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk uang tunai. Jenis dividen ini merupakan yang paling umum dan diminati oleh investor. Dalam praktiknya dividen lebih banyak dibagikan dalam bentuk uang tunai, dimana besarnya tergantung pada pembatasan-pembatasan oleh Undang-undang dan kebijakan perusahaan.
2. *Property Dividen*, yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk aset perusahaan seperti *merchandise*, *rea estate*, *investment*, dan lain-lain. Jenis dividen ini umumnya dibagikan oleh perusahaan tambang yang selalu berpindah-pindah lokasi penambangannya.
3. *Likuiditing Dividend*, yaitu dividen yang dibagikan dalam rangka mengembalikan sebagian investasi kepada pemegang saham. Jenis dividen ini merupakan satu-satunya jenis dividen yang membagikan dividen dengan mengurangi agio saham (*pain in capital*) perusahaan.
4. *Stock Dividen*, yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk saham diperusahaan tersebut. Dividen ini biasanya akan dipakai oleh perusahaan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak mempunyai uang tunai yang cukup untuk membagikan dividen tetapi perusahaan tetap ingin membagikan dividen.

5. *Scrip Dividen*, yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk (*notes payable*) surat hutang. Jenis dividen ini sudah jarang dipakai saat ini.

### 2.2.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini karena kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap banya pihak, baik perusahaan yang dikelola itu sendiri, maupun pihak lain seperti pemegang saham dan kreditur. Bagi perusahaan, pembagian dividen akan mengurangi kas perusahaan sehingga dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi maupun investasi akan berkurang. Bagi pemegang saham, dividen merupakan satu bentuk pengembalian atas investasi mereka. Sedangkan bagi kreditur, pembagian dividen merupakan salah satu signal positif bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Masyarakat umum juga memandang bahwa perusahaan yang mampu membayar dividen sebagai perusahaan yang memiliki kredibilitas.

**Riyanto (2008:281)**, mendefinisikan kebijakan dividen sebagai “politik yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dbayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan (*laba ditahan*).



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa investor dalam mengukur kebijakan dividen menggunakan *dividen yield* dan *dividen payout ratio*. Dividen yield digunakan sebagai suatu ukuran risiko dan sebagai suatu penyaring investasi, sedangkan *dividen payout ratio* digunakan dalam penilaian sebagai cara pengestimasian dividen untuk periode yang akan datang. Dalam *bird in the hand*, *Dividen payout ratio* (DPR) memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham. Artinya jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi atau sebaliknya (Sudana, 2011) DPR juga menunjukkan perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.

Namun ada beberapa kontroversi kebijakan dividen :

Menurut Miller dan Modigliani (MM) bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. sementara argumen lain mengatakan bahwa dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, dan argumen terakhir mengatakan bahwa dividen yang rendah akan meningkatkan nilai perusahaan (Hanafi, 2013).

MM (1961) mengajukan argumen bahwa kebijakan dividen tidak relevan.

MM mengajukan beberapa asumsi berikut ini dalam analisis mereka :

1. Tidak ada pajak atau biaya lainnya. pelaku pasar tidak bisa mempengaruhi harga sekuritas. Pasar diasumsikan sempurna (*Perfect*).
2. Semua pelaku pasar mempunyai pengharapan yang sama terhadap investasi, keuntungan, dan dividen dimasa mendatang. Pengharapan investor dikatakan homogen.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kebijakan investasi ditentukan lebih dulu, kebijakan dividen tidak mempengaruhi kebijakan investasi.

### 2.2.3 Beberapa Faktor Dalam Kebijakan Dividen

Tidak ada bukti yang jelas apakah kebijakan dividen itu sendiri bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut ini faktor-faktor praktis yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan kebijakan dividen.

#### 1) Kesempatan Investasi

Semakin besar kesempatan investasi maka dividen yang bisa dibagikan akan semakin sedikit. Akan lebih baik jika dana yang ditanamkan pada investasi yang menghasilkan NPV yang positif.

#### 2) Profitabilitas dan Likuiditas

Perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Hal yang sebaliknya untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kas yang berlebihan seringkali menjadi target dalam akuisisi, untuk menghindari akuisisi perusahaan tersebut bisa membayarkan dividen, dan sekaligus juga membuat senang pemegang saham.

#### 3) Akses ke pasar keuangan

Jika perusahaan mempunyai akses ke pasar keuangan yang baik, perusahaan bisa membayar dividen lebih tinggi. Akses yang baik bisa membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

#### 4) Stabilitas pendapatan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika pendapatan perusahaan relatif stabil, aliran kas dimasa mendatang bisa diperkirakan dengan lebih akurat. Perusahaan semacam itu bisa membayar dividen yang lebih tinggi. Hal yang sebaliknya terjadi untuk perusahaan yang mempunyai pendapatan yang tidak stabil. Ketidakstabilan aliran kas dimasa mendatang membatasi kemampuan perusahaan membayar dividen yang tinggi.

## 5) Pembatasan-pembatasan

Seringkali kontrak uang, obligasi, ataupun saham preferen membatasi pembayaran dividen dalam situasi tertentu. Sebagai contoh, perusahaan harus menjaga tingkat modal kerja yang tertentu, atau rasio likuiditas yang tertentu, atau perusahaan tidak bisa membayarkan dividen sebelum dividen untuk pemegang saham preferen dibayar.

#### 2.2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Kebijakan yang diambil perusahaan sangat bergantung pada berbagai faktor yang terjadi, baik itu terjadi secara internal maupun eksternal. Menurut (Atmaja, 2008:291) dalam praktiknya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain :

## 1. Perjanjian hutang

Pada umumnya perjanjian hutang antara perusahaan dengan kreditur membatasi pembayaran dividen. Misalnya, dividen hanya dapat diberikan jika kewajiban hutang telah dipenuhi perusahaan dan atau rasio-rasio keuangan menunjukkan bank dalam kondisi sehat.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Pembatasan dari saham preferen

Tidak ada pembayaran dividen untuk saham biasa jika dividen saham preferen belum dibayar.

## 3. Tersedianya kas

Dividen berupa uang tunai (*cash dividend*) hanya dapat dibayar jika tersedia uang tunai yang cukup, jika likuiditas baik, perusahaan dapat membayar dividen.

## 4. Pengadilan

Jika manajemen ingin mempertahankan kontrol terhadap perusahaan, ia cenderung segan untuk menjual saham baru sehingga lebih suka menahan laba, guna memenuhi kebutuhan dana baru. Akibatnya dividen yang dibayar menjadi kecil, faktor ini menjadi penting pada perusahaan yang relatif kecil.

## 5. Kebutuhan dana untuk investasi

Perusahaan yang berkembang selalu membutuhkan dana baru untuk di investasikan pada proyek-proyek yang menguntungkan. Sumber dana baru yang merupakan modal sendiri (*equity*) dapat berupa penjualan saham baru dan laba ditahan. Oleh karena itu, semakin besar kebutuhan dana investasi semakin kecil *dividen payout ratio*.

## 6. Fluktuasi laba

Jika laba perusahaan cenderung stabil, perusahaan dapat membagikan dividen yang relatif besar tanpa takut harus menurunkan dividen jika laba tiba-tiba merosot. Sebaliknya jika laba perusahaan berfluktuasi, dividen



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebaliknya kecil agar kestabilan terjaga. Selain itu, perusahaan dengan laba yang berfluktuasi sebaliknya tidak banyak menggunakan hutang guna mengurangi risiko kebangkrutan. Konsekuensinya, laba ditahan dan dividen mengecil.

### 2.2.5 *Dividen Payout Ratio* (Rasio pembayaran dividen)

Rasio pembayaran dividen ini didefinisikan sebagai persentase laba bersih yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Rasio pembayaran dividen dihitung sebagai berikut (Hanafi, 2013: 44) :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar (DPS)}}{\text{Earning per lembar (EPS)}} \times 100\%$$

### 2.2.6 *Dividen per share (DPS)*

*Dividen per share* merupakan bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen per share yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan.

Salah satu yang menjadi alasan investor berinvestasi adalah mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham, maka pihak manajemen perusahaan perlu memperhatikan kebijakan dividen yang akan diterapkan dalam rangka menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan dalam bentuk kepemilikan saham.

## Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ini menjadi kebijakan perusahaan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dimana diputuskan apakah perusahaan pada periode tersebut akan membagikan dividen atau menahannya, tentunya perusahaan mempunyai alasan yang jelas dalam pengambilan keputusan ini karena apabila perusahaan terus menerus menahan pembagian dividen mereka, hal ini akan berpengaruh kepada jumlah investor mereka.

(Menurut Irawati, 2006: 64) *Dividen per share* (DPS) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DPS = \frac{\text{Jumlah dividen yang dibayar}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

### 2.2.7 Dividen Saham (*Stock dividend*)

Salah satu persoalan yang penting dalam politik dividen adalah masalah *stock dividend*. *Stock dividend* sebenarnya hanyalah pembayaran dividen dalam bentuk saham (stock) dan bukan dalam bentuk kas. *Stock dividend* hanyalah pemberian tambahan saham kepada para pemegang saham dan tidak akan mengubah jumlah modal sendiri, tetapi akan mengubah struktur modal sendiri dari perusahaan yang bersangkutan. Pemberian *stock dividend* dimaksudkan untuk dapat mempertahankan harga pasar dari sahamnya tetap dalam suatu *trading range* yang dikehendaki (Riyanto, 2008:272).

Menurut (Sudana, 2011:173) dividen saham (*stock dividend*) pembayaran dividen berupa saham kepada pemegang saham. Ditinjau dari sudut pandang perusahaan, dividen saham tidak lebih dari rekaptalisasi perusahaan. Artinya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembagian dividen saham tidak akan mengubah jumlah modal saham perusahaan, tetapi hanya terjadi perubahan pada struktur modal saja. Dividen saham biasanya diberikan secara teratur setiap tahun untuk menjaga kestabilan harga saham.

### 2.2.8 Hubungan Dividen dengan Harga Saham

Dividen merupakan aliran kas masuk bagi pemegang saham, jadi semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, akan semakin tinggi nilai perusahaan. sejalan dengan bukti empiris bahwa kenaikan dividen sering diikuti dengan kenaikan harga saham, dan sebaliknya, fenomena ini setidaknya memperlihatkan bahwa investor lebih menyukai dividen dari pada *capital gain*. Tetapi, Modigliani dan Miller berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen yang lebih tinggi dari pada yang diperkirakan merupakan “isyarat” bagi investor bahwa manajemen perusahaan memperkirakan peningkatan laba dimasa yang akan datang (Brigham & Houston, 2014:75).

### 2.3 Rasio Pasar

Rasio pasar menunjukkan informasi penting dari perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk kinerja saham. Rasio pasar digunakan untuk mengukur harga pasar saham perusahaan, relatif terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor (calon investor), meskipun pihak manajemen, juga berkepentingan rasio ini. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh banyak pihak baik internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang

menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. (Hanafi, 2013:43).

### 2.3.1 *Earning per share (EPS)*

*Earning per share (EPS)* merupakan indikator yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan atas setiap lembar saham yang dimiliki. Atau rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (*Return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham, semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Rasio ini biasa digunakan dalam propektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar yang akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning per share (EPS)* merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Menurut (Syamsuddin, 2011) *Earning per share (EPS)* dapat dihitung :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

### 2.3.2 *Price Earning Ratio (PER)*

*Price Earning Ratio (PER)* merupakan suatu indikator yang menunjukkan berapa kali besarnya penilaian publik/investor terhadap potensi keuntungan yang akan di dapat perusahaan per saham yang tercermin dalam harga pasar. Secara

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umum, semakin besar PER membuat investor semakin percaya. Akan tetapi bisa berarti harga saham semakin mahal.

Bagi investor rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Kesiapan para investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung pada prospek perusahaan. Perusahaan yang diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi (yang berarti mempunyai prospek yang baik), yang biasanya mempunyai *Price earning ratio* (PER) yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah, akan mempunyai PER yang rendah juga (Hanafi, 2013:43) Dimana (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan (Bram Hadianto, 2008).

Menurut (Hanafi, 2013) *Price earning ratio* (PER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Earning per lembar}}$$

### 2.3.3 Hubungan Rasio Pasar Dengan Harga Saham

Rasio Pasar dapat dihitung menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), dimana rasio ini digunakan untuk melihat harga pasar saham relatif terhadap *earningnya*.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara teori, semakin tinggi angka PER maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan tingkat pertumbuhan suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai PER yang tinggi maka perusahaan akan membayar dividen yang tinggi pula (Hanafi, 2013).

## 2.4 Pandangan Islam Tentang Jual Beli Saham

Sesungguhnya pasar modal itu halal jika bertujuan untuk mempertemukan antara pengusaha yang memerlukan modal dengan investor yang kelebihan uang. Sehingga sektor real bisa bangkit. Dengan cara ini, maka produksi baik barang maupun jasa bisa meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, serta membuka lapangan kerja bagi banyak orang. Hal seperti itu halal, dengan cara tidak ada gharar (penipuan) atau riba yang mengurangi hak dan merugikan investor. Dan kerja sama seperti ini (Mudharabah dan Musyarakah) yang kalau di zaman modern disebut join ventura sudah dikenal dan dihalalkan dalam islam selama tidak ada tipu menipu.

Firman Allah dalam surat An-nisaa' : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
 مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :*“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan, larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

Jual beli saham haram karena melanggar perintah Allah SWT, Dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا أَلَّا يَقُوا مُنَّ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
 مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَلُوا أَنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ  
 الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ  
 وَمَنْ عَادَ فَأُوذِيَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah di ambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya”. (QS. Al-Baqarah:275).

Dari ayat diatas dapat disimpulkan, Orang yang mengambil riba tidak tenang jiwanya seperti orang kemasukan syaitan. Tetapi riba yang sudah di ambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kita di larang menginvestasikan harta bila hasil yang di peroleh tidak halal dan penuh dengan unsur yang haram hal ini dengan tegas dijelaskan dalam hadits Nabi yang di riwayatkan oleh Bukhari adalah :

يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَأَهْوَى النُّعْمَانُ بِإِصْبَعِيهِ إِلَى أَدْنِيهِ إِنَّ الْحَلَالَ بَيْنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَالرَّاعِي يَرَعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya : Nabi SAW bersabda : halal itu jelas,haram juga jelas, diantara keduanya adalah subhat, tidak banyak manusia yang mengetahui. Barang siapa menjaga diri dari subhat , maka ia telah bebas untuk agama dan harga dirinya, barang siapa yang terjerumus dalam subhat maka dia diibaratkan penggembala disekitar tanah yang dilarang yang dikhawatirkan terjerumus. Ingatlah, sesungguhnya setiap pemimpin punya bumi larangan. Larangan Allah adalah hal yang diharamkan oleh Allah, ingatlah bahwa sesungguhnya dalam jasad terdapat segumpal daging jika baik maka baiklah seluruhnya, jika jelek maka jeleklah seluruh tubuhnya, ingatlah daging itu hati (Matan lain : Muslim 2996, Turmudzi 1126, Nasa'i 4337, Abi Daud 2892,Ibnu Majah 3974, Ahmad 1724, Darimi 2419).



## 2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berbeda namun berhubungan dengan penelitian ini, berikut tentang penelitian terdahulu :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu Yang Berhubungan Dengan Harga Saham**

NO	PENELITI	JUDUL	PUBLIKASI	VARIABEL	METODE	HASIL
1	Bram Hadiano (2008)	Pengaruh earning per share (EPS) dan Price earning ratio (PER) terhadap harga saham	Jurnal ilmiah akuntansi, Vol.7 No.2 2008	X1= EPS X2= PER Y= harga saham	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hipotesis kausa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.	EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. PER berpengaruh positif terhadap harga saham. EPS dan PER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
2	Denies Priatinah Dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012)	Pengaruh return on investment (ROI), earning per share (EPS) dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham	Jurnal nominal, vol.1 No.1 2012	X1= ROI X2= EPS X3= DPS Y= harga saham	Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan pengambilan sampel salam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.	<i>Return on investment</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, <i>earning per share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, <i>dividen per share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	Ida Ayu Made Aletheari (2016)	Pengaruh Earning per share (EPS), Price earning ratio (PER) dan Book value per share pada Harga saham	Jurnal Akuntansi, Vol.17 No.2 2016	X1= EPS X2= PER X3= BVS Y= Harga saham	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode dokumentasi.	EPS, PER, BVS berpengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.
4	Imelda Khairani (2016)	Pengaruh Earning per share dan Dividen per share terhadap Harga saham	Jurnal Manajemen dan keuangan, vol.5 No.1 2016	X1= EPS X2= DPS Y= harga saham penutupan ( <i>closing price</i> )	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>kuantitatif</i> untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel, Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	DPS dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5	Raghilia Amanah, Dwi Atmanto Dan Devi Farah Azizah (2014)	Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham	Jurnal administrasi bisnis (JAB), vol.12 No.1 2014	X1= Current ratio X2= Quick ratio X3= ROA X4= ROE Y= harga	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>explanatory research</i> untuk menjelaskan hubungan dan	Terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> terhadap harga saham.

				saham penutupan ( <i>closing price</i> )	pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain.	
6	I Gusti Ayu Purnamawati Dan Desak Nyoman Sri Werastuti (2013)	Faktor fundamental ekonomi makro terhadap harga saham	Jurnal keuangan dan perbankan, vol.17 No.2 2013	X1= pertumbuhan ekonomi X2= inflasi X3= kurs X4= tingkat suku bunga SBI Y= harga saham	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif <i>Error corection model</i> (ECM) model ini mengasumsikan adanya keseimbangan ( <i>equilibrium</i> ) dalam jangka panjang antara variabel-variabel ekonomi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier dengan menguji stasioneritas data atau uji stasioner.	Hasil penelitian menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai kurn dan tingkat suku bunga SBI mempunyai pengaruh negatif dalam jangka pendek pada harga saham.
7	Setyaningsih Sri Utami (2005)	Pengaruh rasio keuangan terhadap harga	Jurnal ekonomi dan kewirausahaan,	X1= loan to deposit ratio (LDR)	Penelitian ini menggunakan data sekunder	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa <i>loan to deposit ratio</i> (LDR)

		saham	vol.5 No.2 2005	X2= capital ratio (CR) X3= ROA X4= ROE X5= NPM X6= EPS X7= DPS X8= DER Y= harga saham	dengan metode pengambilan data yang berasal dari <i>Indonesian Capital Market Directory</i> . Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.	berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham. <i>Capital ratio (CR)</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. DPS tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Dan DER juga tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham.
8	Bunga Novitasari Dan Dini Widyawati (2015)	Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan riset Akuntansi Vol.4 No.2 2015	X1= NPM X2= ROA X3= ROE X4= pertumbuhan penjualan X5= DPR Y= harga saham	Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan metode analisis data menggunakan	NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Karena variabel ROA terdapat gejala multikolinieritas maka ROA dihilangkan agar tidak ada gejala multikolinieritas. Sementara variabel lainnya <i>ROE</i> , <i>pertumbuhan penjualan</i> dan <i>DPR</i> tidak



					analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS.	mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.
9	Dwi Rahmawati Dan Bambang Suryono (2017)	Pengaruh DPR, EPS dan DER terhadap harga saham	Jurnal ilmu dan riset akuntansi Vol.6 No.6 2017	X1= DPR X2= EPS X3= DER Y= harga saham	Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan analisis data dengan teknik analisis statistik deskriptif.	DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
10	Ni Putu Nova Eka Putri dan I Ketut Suryanawa (2013)	Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham dengan Dividen Per Share (DPS) sebagai variabel moderasi	Jurnal Akuntansi Vol.3 No.2 2013	X1= EPS X2= DPS Y= Harga saham	Pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu Uji analisis regresi linier berganda dan Uji Residual	EPS dan DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, namun DPS tidak dapat memoderasi hubungan antara EPS terhadap harga saham

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terjadi perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meneliti kembali tentang penelitian yang sebelumnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang menyakinkan dan mampu memperoleh pemahaman akan kebenaran mengenai pengetahuan khususnya dalam bidang pasar modal, namun dengan tahun yang berbeda, dan menggunakan metode yang berbeda yaitu metode analisis regresi data panel. Jurnal yang menjadi landasan adalah penelitian yang dilakukan oleh Imelda Khairani (2016) yang berjudul “*Pengaruh Earning per share (EPS) dan Dividen per share(DPS) terhadap harga saham. Dalam penelitian ini penulis menambah dua variabel bebas yaitu DPR dan PER dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Rasio Pasar terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016”*”.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Made Aletheari dan I Ketut Jati (2016) yang berjudul “*Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Book Value Per Share pada Harga Saham Pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014*”. Berdasarkan latar belakang fenomena pertumbuhan kinerja sektor properti merupakan yang tertinggi dalam tiga tahun terakhir periode 2012-2014. Dan variabel *EPS, PER dan BVS* berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor properti. Namun dalam penelitian ini penulis menambah dua variabel bebas yaitu *DPR* dan *DPS* dengan periode tiga tahun dari tahun 2014-2016 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2.6 Variabel Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara variabel *Dependent* dengan variabel *Independent* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

a) Variabel Terikat (*Dependent*) :

1) *Harga Saham*(CP) (Y)

b) Variabel Bebas (*Independent*) :

1. *Dividen Payout Ratio* (DPR) (X1)

2. *Dividen per share* (DPS) (X2)

3. *Earning per share* (EPS) (X3)

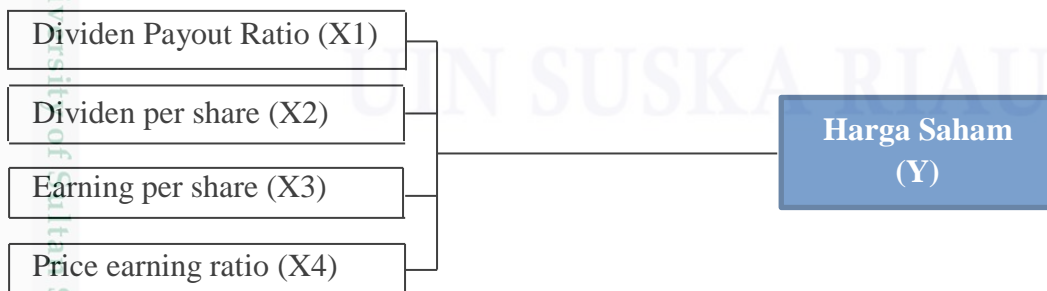
4. *Price earning ratio* (PER) (X4)

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Maka untuk mengetahui hubungan antara variabel *Independent* dengan variabel *dependent* diperoleh kerangka pemikiran yang disajikan berikut :

**Gambar2.1 : Kerangka Berpikir Pengaruh DPR, DPS, EPS dan PER Terhadap Harga Saham**

### Variabel Independent



Sumber : *Olahan Penulis 2018*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.8 Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.2: Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	<b>Harga Saham (Y)</b>	Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan aset pengolahan aset (Martono, 2007:13)	Harga saham yang diambil adalah harga penutupan ( <i>Closing Price</i> )
2	<b>Dividen Payout Ratio (X1)</b>	Rasio ini melihat bagian <i>earning</i> (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. (Hanafi, 2013). Jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi atau sebaliknya (Sudana, 2011).	<b>DPR</b> $\frac{\text{Dividen per lembar (DPS)}}{\text{Earning per lembar (EPS)}} \times 100\%$
3	<b>Dividen Per Share (X2)</b>	<i>Dividen per share (DPS)</i> merupakan bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen per share yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan (Irawati, 2006)	<b>DPS</b> $\frac{\text{Jumlah dividen yang dibayar}}{\text{Jumlah lembar saham}}$
4	<b>Earning Per Share (X3)</b>	<i>Earning per share (EPS)</i> merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan ( <i>Return</i> ) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham, semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Syamsuddin, 2011).	<b>EPS</b> $\frac{\text{EAT} - \text{dividen saham preferen}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$
5	<b>Price Earning Ratio (X4)</b>	<i>Price earning ratio (PER)</i> merupakan rasio mengukur harga pasar saham perusahaan, atau <i>PER</i> digunakan untuk melihat harga pasar saham relatif terhadap <i>earning-nya</i> . Semakin tinggi	<b>PER</b> $\frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Earning per lembar}}$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



angka PER, maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan ( <b>Hanafi, 2013</b> ). Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan ( <b>Bram Hadiano, 2008</b> ).
--

Sumber : Data Olahan Penulis 2018

## 2.9 Pengembangan Hipotesis

Menurut (**Sugiyono 2012:93**), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Untuk dapat memperjelas pembahasan, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

### 1. Hubungan Antara Dividen Payout Ratio (DPR) dan Harga Saham

Rasio dividen (*Dividen payout ratio*) merupakan persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen tunai yang dibayarkan kepada pemegang saham. DPR merupakan keputusan mengenai dividen, apakah laba akan dibagikan dalam bentuk dividen atau sebagai di investasikan kembali (Dwi Rahmawati dan Bambang Suryono, 2017).

Dalam teori *bird in the hand*, *Dividen Payout Ratio* (DPR) memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham. Artinya jika dividen yang dibagikan



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan semakin besar, harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi atau sebaliknya (Sudana, 2011)

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Rahmawati dan Bambang Suryono, 2017) menyebutkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun bertentangan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Bunga Novitasari dan Dini Widyawati, 2015) yang menyebutkan bahwa *DPR* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan analisa teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis :

$H_1 =$  Diduga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Dividen Payout Ratio terhadap *Harga Saham* Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## 2. Hubungan Antara Dividen Per Share (DPS) dan Harga saham

*Dividen per share (DPS)* merupakan keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham oleh perusahaan sebanding atau sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki dan dapat berupa dividen tunai atau dividen saham.

Secara teori dalam *bird in the hand theory* menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan oleh rasio pembayaran dividen tunai yang tinggi, karena investor menganggap dividen tunai sebagai hal yang kurang berisiko daripada keuntungan modal. Didukung oleh penelitian **Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, (2012)** yang menyebutkan bahwa pembagian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dividen dapat mempengaruhi atau meningkatkan harga dari sebuah saham suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, (2012) menyebutkan bahwa *Dividen per share (DPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian (Imelda Khairani, 2016) dan (Setyaningsih Sri Utami, 2005) yang menyatakan bahwa Dividen per share (DPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan analisa teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis :

$H_2 =$  Diduga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Dividen per share (DPS) terhadap *Harga Saham* Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### 3. Hubungan Antara Earning Per Share (EPS) dan Harga saham

Rasio per lembar saham (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2010)

Secara teori semakin tinggi *earning per share* perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan dan investor akan berfikir perusahaan mampu mengelola perusahaan memperoleh laba untuk masa akan datang sehingga banyak investor yang mau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menanamkan modal kepada perusahaan tersebut hingga harga saham akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Rahmawati dan Bambang Suryono, 2017) menyebutkan bahwa Earning per share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Didukung oleh penelitian (Ida Ayu Made Aletheari, 2016), (Danies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma, 2012), (Setyaningsih Sri Utami, 2005) dan (Bram Hadiyanto, 2008) yang menyebutkan bahwa *Earning per share (EPS)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis :

$H_3 =$  Diduga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Earning per share (EPS)* terhadap *Harga Saham* Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

#### 4. Hubungan Antara Price Earning Ratio (PER) dan Harga saham

*Price earning ratio (PER)* merupakan rasio mengukur harga pasar saham perusahaan, atau *PER* digunakan untuk melihat harga pasar saham relatif terhadap *earning-nya (Hanafi, 2013: 43)*.

Secara teori Semakin tinggi angka PER, maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai PER yang tinggi maka perusahaan akan membayar dividen yang tinggi pula, dengan kata lain risiko yang tinggi akan menurunkan PER.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ida Ayu Made Aletheari, 2016) menyebutkan bahwa PER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Didukung oleh penelitian (Bram Hadianto, 2008) yang menyatakan bahwa *Price earning ratio (PER)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis :

$H_4$  = Diduga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara PER terhadap *Harga Saham* Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

$H_5$  = Diduga secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *DPR, DPS, EPS* dan *PER* terhadap *Harga saham* Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)